

IMPLEMENTASI NASIHAT RASUL PAULUS TENTANG PERSEMBAHAN YANG BENAR BERDASARKAN ROMA 12:1- 3 BAGI JEMAAT GEREJA ISA ALMASIH SUKOREJO, KENDAL, JAWA TENGAH

*Noferianus Baene*¹

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

noferhal@gmail.com

*Paulus Sentot Purwoko*²

paksentot@gmail.com

*Hendrikus*³

hendrikussemirau77@gmail.com

Abstract

A true offering is a gift to an honorable person. The word offering can also be interpreted as dedication, surrender, respect, devotion or asking for protection from someone who is considered stronger than oneself. When someone hands over an offering, it contains a confession that the Lord Jesus has looked after us faithfully and perfectly. A true offering should begin with the willingness to offer oneself and one's life completely to God, that is a living and holy offering. Along with this, when Christians attend or attend worship in the midst of church, apart from providing their hearts and minds to commune with God, people must also prepare offerings that will be submitted to God. This is also emphasized in Deuteronomy 16:16-17 where it says "God invites the people to appear before God, but not empty-handed. Therefore, this research aims to determine the level and dimension that most dominantly determines the implementation of the Apostle Paul's advice regarding Correct Offerings Based on Romans 12:1-3 for the congregation of the Church of Jesus Christ, Sukorejo, Kendal, Central Java, namely offering the body. This research uses quantitative methods. This research uses quantitative methods. Data collection was obtained from observations and distributed questionnaires. The results of the level of implementation of the Apostle Paul's advice regarding correct offerings based on Romans 12:1-3 for the congregation of the Church of Jesus Christ in Sukorejo, Kendal, Central Java are in the medium category and the dominant dimension determining the implementation of the Apostle Paul's advice regarding correct offerings based on Romans 12:1 -3 For the congregation of the Church of Jesus Christ, Sukorejo, Kendal, Central Java, this is to present correct behavior.

Keywords: Implementation, Advice Of The Apostle Paul, Correct Offering

Abstrak

Persembahan yang benar adalah suatu pemberian kepada orang yang terhormat. Kata persembahan juga dapat diartikan dengan pembaktian diri, penyerahan diri, penghormatan, pengabdian atau minta perlindungan dari seseorang yang dianggap lebih kuat dari dirinya sendiri. Ketika seseorang menyerahkan persembahan, di dalamnya terkandung suatu pengakuan bahwa Tuhan Yesus telah memelihara kita dengan setia dan sempurna. Persembahan yang benar seharusnya diawali dengan kesediaan mempersembahkan diri dan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, itulah persembahan yang hidup dan kudus. Seiring dengan hal itu, ketika orang Kristen hadir atau mengikuti ibadah di tengah-tengah gereja, di samping menyediakan hati dan pikiran untuk bersekutu dengan Tuhan, umat juga harus mempersiapkan persembahan yang akan diserahkan kepada Tuhan. Hal ini juga ditekankan dalam Ulangan 16:16-17 dimana dikatakan “Tuhan mengundang umat untuk menghadap hadirat Tuhan, tetapi jangan dengan tangan hampa. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan Dimensi yang paling dominan menentukan terimplementasinya nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukoerjo, Kendal, Jawa tengah yaitu mempersembahkan tubuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi dan kuisisioner yang dibagikan. Hasil tingkat iImplementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah ada dalam kategori sedang dan Dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah adalah Mempersembahkan Perilaku Yang Benar.

Kata Kunci : Implementasi, Nasihat Rasul Paulus, Persembahan Yang Benar

PENDAHULUAN

Kata “mempersembahkan” ini di dalam bahasa Yunani παραστῆσαι (parastesai) artinya (membaktikan, mengabdikan dan mengamanatkan). Persembahan yang benar adalah suatu persembahan setiap orang Kristen untuk menyerahkan hidupnya kepada Tuhan secara terus menerus, dan ini merupakan suatu proses bukan sesuatu yang terjadi sekali dan setelah itu tidak lagi. Dengan demikian sebagai orang Kristen yang telah menerima anugerah Allah melalui membenaran oleh iman, tidak lagi menyerahkan anggota-anggota tubuhnya untuk dosa, atau dipakai sebagai sarana bagi beroperasinya dosa di dalam dirinya, tetapi sebagai alat untuk hormat dan kemuliaan Allah.

Persembahan yang benar adalah suatu pemberian kepada orang yang terhormat. Kata persembahan juga dapat diartikan dengan pembaktian diri, penyerahan diri, penghormatan, pengabdian atau minta perlindungan dari seseorang yang dianggap lebih kuat dari dirinya sendiri. (R. Hutauruk, 2011, pp. 75–76) Ketika seseorang menyerahkan persembahan, di dalamnya terkandung suatu pengakuan bahwa Tuhan Yesus telah memelihara kita dengan setia dan sempurna. Persembahan yang benar seharusnya diawali dengan kesediaan mempersembahkan diri dan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, itulah persembahan yang hidup dan kudus. Seiring dengan hal itu, ketika orang Kristen hadir atau mengikuti ibadah di tengah-tengah gereja, di samping menyediakan hati dan pikiran untuk bersekutu dengan Tuhan, umat juga harus mempersiapkan persembahan yang akan diserahkan kepada Tuhan. Hal ini juga ditekankan dalam Ulangan 16:16-17 dimana dikatakan “Tuhan mengundang umat untuk

menghadap hadirat Tuhan, tetapi jangan dengan tangan hampa.” Demikian juga dengan apa yang tertulis dalam Mazmur 96:7-8 Kepada Tuhan, hai suka-suka bangsa, kepada Tuhan sajalah kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya.(Ulrich Beyer, 2011, pp. 89–90) Persembahan yang dimaksud adalah persembahan yang telah dipersiapkan atau dikhususkan.

Makna persembahan yang benar, baik di dalam tradisi-tradisi Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain. Ritus-ritus keagamaan, khususnya dalam hal persembahan sudah terlihat dari kisah-kisah tokoh para nabi. Persembahan dipraktikkan sebagai tanda ungkapan syukur, bahkan berkaitan erat dengan penebusan dan pendamaian.(A.M Tambunan, 1952, pp. 10–11) Paulus menggunakan tubuh sebagai tanda atau bentuk dari persembahan itu. Tubuh menunjukkan suatu eksistensi yang nyata di dalam dunia, baik itu tercermin dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan. Semuanya terjadi dan terungkap oleh tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara kepada lima jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah bahwa nasihat Rasul Paulus tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3, belum sepenuhnya mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah. Dan semua belum mampu menerapkan bagaimana tentang persembahan yang benar

Jadi nasihat Rasul Paulus tentang persembahan yang benar berdasarkan Roma 12: 1-3 menjadi pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan bagi jemaat Gereja Isa Almasih

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan angket berdasarkan Skala Likert. Dengan menggunakan beberapa pengujian dengan menggunakan software SPSS 25 Tahap yang dilakukan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan confidence interval pada taraf signifikan 5% menggunakan analisis uji validasi intrumen, realibilitas, variable, hipotesis.

W. Gulo mengatakan populasi adalah sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut satuan.(W. Gulo, 2018, p. 78) Artinya bahwa tujuan dari penelitian terhadap suatu populasi adalah subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan populasi dalam penelitian, yaitu keseluruhan jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah yang berjumlah 50 orang. Dan secara geografis Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah beralamatkan di jalan lapangan Desa Sukorejo no. 9 Rt.08/07, Hutan, Jatirejo, Sukorejo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dan merupakan Gereja yang terbentuk dari sinode Gereja Isa Almasih.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan diawal proses penelitian melalui wawancara kepada responden dan membagikan kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner merupakan bentuk instrument yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan kepentingan penelitian.

LANDASAN TEORI

Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan yang benar adalah suatu pemberian kepada orang yang terhormat. Kata persembahan juga dapat diartikan dengan pembaktian diri, penyerahan diri, penghormatan, pengabdian atau minta perlindungan dari seseorang yang dianggap lebih kuat dari dirinya sendiri. (R. Hutauruk, 2011, pp. 75–76) Ketika seseorang menyerahkan persembahan, di dalamnya terkandung suatu pengakuan bahwa Tuhan Yesus telah memelihara kita dengan setia dan sempurna. Persembahan yang benar seharusnya diawali dengan kesediaan mempersembahkan diri dan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, itulah persembahan yang hidup dan kudus. Seiring dengan hal itu, ketika orang Kristen hadir atau mengikuti ibadah di tengah-tengah gereja, di samping menyediakan hati dan pikiran untuk bersekutu dengan Tuhan, umat juga harus mempersiapkan persembahan yang akan diserahkan kepada Tuhan. Hal ini juga ditekankan dalam Ulangan 16:16-17 dimana dikatakan “Tuhan mengundang umat untuk menghadap hadirat Tuhan, tetapi jangan dengan tangan hampa.” Demikian juga dengan apa yang tertulis dalam Mazmur 96:7-8 Kepada Tuhan, hai suka-suka bangsa, kepada Tuhan sajalah kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada Tuhan kemuliaan namanya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya. (Ulrich Beyer, 2011, pp. 89–90) Persembahan yang dimaksud adalah persembahan yang telah dipersiapkan atau dikhususkan. Makna persembahan, baik di dalam tradisi-tradisi Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pada dasarnya saling berkaitan satu sama lain. Ritus-ritus keagamaan, khususnya dalam hal persembahan sudah terlihat dari kisah-kisah tokoh para nabi. Persembahan dipraktikkan sebagai tanda ungkapan syukur, bahkan berkaitan erat dengan penebusan dan pendamaian. (A.M Tambunan, 1952, pp. 10–11) Paulus menggunakan tubuh sebagai tanda atau bentuk dari persembahan itu. Tubuh menunjukkan suatu eksistensi yang nyata di dalam dunia, baik itu tercermin dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan. Semuanya terjadi dan terungkap oleh tubuh.

Mempersembahkan Tubuh

Tubuh berarti bukan tubuh yang lama, bukan tubuh yang berdosa, tetapi tubuh yang sekarang dan sudah di beli dengan darah Yesus. Tubuh sekarang yang telah menjadi bait Allah, yang berjalan dalam hidup yang baru. Inilah yang di persembahkan kepada Allah (1 Korintus 6:13, 19-20; Roma 6:13; 1 Petrus 1:18-19). Yang harus dipersembahkan kepada Allah ialah tubuhmu. Yang dimaksud tentu bukan bahwa orang percaya harus menyerahkan tubuhnya untuk dibunuh, sebagaimana kadang-kadang terjadi dalam lingkungan agama lain. Bukan juga bahwa mereka wajib menyiksa diri supaya bertambah suci (Roma 10:6-8). Atau bahwa mereka, pada masa gereja mengalami penindasan dari pihak pemerintahan, harus mengadukan diri kepada pihak berwajib sebagai orang Kristen agar dengan demikian memperoleh kedudukan martir. Dalam tafsiran Roma 6:12 dicatat bahwa ‘tubuh’ adalah kehadiran jemaat ditengah dunia ini pikiran, perkataan, dan perbuatan yang semuanya terjadi dan terungkap lewat beberapa bagian tubuh. (Ibrahim, 2011, pp. 254–255) Mempersembahkan tubuh kepada Tuhan berarti memisahkan atau mengkhususkan tubuhnya hanya untuk Tuhan, semata-mata bukan untuk perkara-perkara duniawi. Jika seseorang ingin dipakai Tuhan untuk mengerjakan misi-Nya di dunia, maka orang itu harus memiliki tubuh yang sehat, ini adalah tanda hormat bagi Dia. Apa gunanya jika seseorang memiliki potensi dan kemampuan yang diharapkan Tuhan tetapi lemah secara fisik. Tentunya dia tidak akan bisa berfungsi maksimal. Tuhan ingin tubuh kita sebagai

persembahkan yang hidup, kudus dan berkenan bagi-Nya. Karena di dalam tubuh sehat itu pula jiwa dan roh yang sehat turut bersemayam. Jika seseorang benar-benar mengasihi Tuhan, dia pasti akan mempersembahkan kepada-Nya sesuatu yang terbaik, termasuk tubuhnya sendiri. Sehingga bisa menjadi rekan kerja Tuhan yang sehat dan berenergi untuk melakukan tugas-Nya di dunia.(Andreas Hermawan, 2017, p. 15) Paulus mengajarkan Orang percaya untuk mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan yang berkenan artinya Tuhan tidak mau orang yang sudah diselamatkan dan sudah menerima injil melakukan dosa lagi, melainkan untuk menjalani suatu kehidupan yang kudus sehingga tubuh yang dimilikinya sekarang adalah senjata kebenaran dan milik kepunyaan Allah.(Pesan Gembala, 2012)

Persembahan yang berkenan ini adalah seperti kurban bakaran yang dipersembahkan kepada Allah yang harum dan menyenangkan hati; (Roma 12:1, Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah; itu adalah ibadahmu yang sejati).(Ibrahim, 2011, p. 255) Tuhan tidak menginginkan harta dan apapun itu tetapi yang Dia inginkan kesetiaan dan ketulusan diri seseorang untuk melakukan apa yang Dia mau yaitu setiap orang mempersembahkan apa yang baik dan yang berkenan bagi-Nya yaitu tubuh yang kudus yaitu dengan menjaga sikap dan perilaku dengan benar, hidup sesuai Firman Tuhan, memiliki komitmen untuk selalu melakukan Firman Tuhan itulah yang Tuhan ingin dari setiap orang yang percaya sehingga setiap kehidupan orang percaya dapat diteladani oleh orang lain sehingga dapat menjadi berkat bahkan menghasilkan buah yang matang bagi kemuliaan Tuhan. Persembahan yang berkenan bukannya harus persembahan yang besar atau yang mewah tetapi sesuatu yang terbaik dari hati yang terdalam seperti yang di kemukakan dalam perjanjian lama persembahan Habel lebih berkenan di hadapan Tuhan daripada persembahan kain karena persembahan Habel merupakan domba pilihan,yang tidak bercacat dan yang terbaik.(Agus Soehono, 2002, p. 84) Persembahan yang berkenan adalah persembahan yang tulus dari hati, tanpa mengharap suatu imbalan dari setiap perbuatan yang telah dilakukan ketulusan akan membuahkan kebenaran dan kehormatan dan hal ini hanya terjadi pada orang yang melakukan apa yang benar yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, bagi orang kristen hal ini sangat penting karena ini menumbuhkan karakter yang sangat luar biasa yang mengajarkan seseorang agar berbuatlah setulus hati bukan karena tuntutan atau paksaan dari berbagai pihak.

Mempersembahkan Perilaku Yang Benar

Mempersembahkan perilaku yang benar menjelaskan tentang bukti persembahan hidup kepada Allah. Perubahan baik secara eksternal dan internal adalah bukti dari mempersembahkan hidup kepada Allah. Perubahan secara eksternal adalah kehidupan atau perbuatan yang tidak mengikuti aturan atau standar dunia atau sekuler melainkan standar Allah. Perubahan secara eksternal dimulai dari perubahan secara internal. Inilah yang membedakan visi Kristen tentang kepribadian dari pandangan dunia sekuler seperti dalam kata-kata Abba Zosimas bahwa "keselamatan satu orang yang diciptakan menurut gambar ilahi."(St. Zosimasdalam John T Chirban, 1996, p. 2) Mempersembahkan perilaku yang benar yang dilakukan oleh orang Kristen saat ini tidak dapat terlepas dari ajaran Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ada banyak kisah yang dapat dipelajari mengenai perilaku yang diberikan kepada Tuhan Yesus.(Douglas, 2008, p. 581) Sebagai umat yang telah dijadikan baru, maka harus mempersembahkan diri kepada Tuhan. Inilah yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus, "*supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang*

berkenan kepada Allah” Roma 12:1. Melihat bahwa korban persembahan berkaitan dengan ibadah, maka sikap penyerahan hidup kepada Tuhan menjadi kunci dari semua persembahan.

Mempersalahkan Pikiran Yang Diperbaharui

Pembaharuan pola pikir akan menyebabkan perubahan arah hidup seseorang. Ini lebih dari perubahan moral. Pembaharuan ini menyangkut seluruh filosofinya, ini berarti juga pembaharuan sikap hati dan seluruh gaya hidup. Tidak dapat dipungkiri bahwa pikiran seseorang akan sangat berperan dalam menentukan kehidupannya. Pikiranlah yang menciptakan atau menetapkan standar hidup. Dan dengan standar hidup yang hendak dicapai seorang akan terus berjuang dan bergerak untuk mencapainya.¹

Mempersalahkan pikiran yang diperbaharui adalah pembaharuan pikiran yang bertalian dengan kesadaran seseorang terhadap kebenaran, yang membangun pemahaman akan makna hidup yang benar. Pikiran bisa menjadi tempat dimana Iblis dapat memiliki akses atau jalan untuk menguasai seseorang. Dan bila hal ini akan mempengaruhi kehendak dan rencana Allah dalam diri seseorang. Rasul Paulus memberikan nasihat dalam 2 Korintus 11:3: “Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular dengan kelicikannya.

Nasehat ini mempunyai pesan bahwa janganlah kita mempunyai sifat yang tinggi hati. Karena sikap tersebut bertentangan dengan kemurahan Allah. Kita harus mempunyai sikap yang patut yang memahami bahwa: "Aku ini adalah orang yang diangkat oleh Allahku yang penuh dengan kemurahan". Kesombongan sangat tidak dianjurkan oleh Alkitab, dan seringkali sikap tersebut tidak sopan. Perilaku adalah cerminan hati, dan ketulusan hati selalu diutamakan dalam firman Allah.

Seseorang pengikut Kristus perlu terus diperbaharui sampai mencapai pada kesempurnaan karakter Kristus. Untuk mengerti kehendak Allah yaitu diperlukan keselarasan pikiran orang pengikut Kristus dengan pikiran Tuhan. Pikiran bukan hanya ada di dalam dunia, melainkan kedalam hati. Bukan hanya gaya hidup yang berbeda dengan dunia, melainkan memang benar-benar tidak sama lagi dengan dunia. Pembaharuan pikiran merupakan suatu proses yang dikerjakan pengikut Kristus dengan sengaja dan kesadaran penuh dimana Roh Kudus mengerjakan melalui Firman-Nya.²

Penguasaan diri adalah salah satu sikap yang dapat seseorang miliki agar dapat bersikap yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seseorang berdoa menurut ukuran iman adalah merendahkan diri dihadapan Allah dan mengakui kebergantungan kita yang seutuhnya kepada-Nya. Dalam buku Van Den End mengartikan dalam bahasa Yunani Huperfronein sebagai berpikir yang tinggi-tinggi. Jadi kerendahan hati yang di ajukan Jemaat Roma adalah sikap tidak memandang diri lebih tinggi dari orang lain.³ Dengan ada kata menurut ukuran iman, dapat kita bandingkan dipasal 12 ayat yakni 6b “*Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita.*” Iman tidak dapat di ukur secara kasat mata manusia, namun dapat terlihat iman seseorang dalam penerapan atau kehidupannya sehari-hari. Bertindak sesuai kapasitas yang dimiliki akan

¹(Sumiwi, 2018, pp. 51–52)

²Sumiwi, “Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2,” 52–53.

³Vanden En, *Tafsiran Alkitab Surat Roma*, 660–661.

menimbulkan kedamain dalam diri sendiri, akan tetapi jika bertindak yang tidak sesuai dengan kapasitas diri sendiri akan membawa ke jurang maut.

PEMBAHASAN

Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah

Statistics

Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		156,6400
Median		155,0000
Mode		155,00
Std. Deviation		7,47720
Range		36,00
Minimum		144,00
Maximum		180,00
Sum		7832,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 156,6400; titik tengah (*median*) sebesar 155; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 155; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,47720; rentangan (*range*) sebesar 36; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 144; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 180.

a. Dimensi Mempersembahkan Tubuh (D1)

Statistics

Mempersembahkan Tubuh

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		67,6200
Median		68,0000
Mode		68,00

Std. Deviation	3,83799
Range	15,00
Minimum	60,00
Maximum	75,00
Sum	3381,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Mempersembahkan Tubuh (D1) berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 68,1515; titik tengah (*median*) sebesar 68; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 68; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,83799; rentangan (*range*) sebesar 15; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 60; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 75

b. Dimensi Mempersembahkan Perilaku Yang Benar (D2)

Statistics
Mempersembahkan
Perilaku Yang Benar

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		50,8200
Median		50,0000
Mode		49,00
Std. Deviation		3,04852
Range		12,00
Minimum		48,00
Maximum		60,00
Sum		2541,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Mempersembahkan Perilaku Yang Benar (D2) berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 50,8200; titik tengah (*median*) sebesar 50; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 49; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3,04852; rentangan (*range*) sebesar 12; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 48; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 60.

c. Dimensi Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui (D3)

Statistics
Mempersembahkan
Pikiran Yang
Diperbaharui

N	Valid	50
---	-------	----

Missing	0
Mean	38,2000
Median	37,0000
Mode	36,00
Std. Deviation	2,37332
Range	9,00
Minimum	36,00
Maximum	45,00
Sum	1910,00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui (D3) berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 38,2000; titik tengah (*median*) sebesar 37; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 37; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,37332; rentangan (*range*) sebesar 9; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 36; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 45

1. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati.⁴ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25. Dengan terlebih dahulu menetapkan r kriteria untuk n 50 sebesar 0,279 dengan taraf signifikansi 0,05 two tailed. Menghasilkan tabel sebagai berikut :

Correlations

		r hitung	r kriteria	hasil
i1	Pearson Correlation	,287*	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,044		
	N	50		
i2	Pearson Correlation	,488**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i3	Pearson Correlation	,331*	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,019		
	N	50		
i4	Pearson Correlation	0,172	0,279	Drop
	Sig. (2-tailed)	0,232		
	N	50		
i5	Pearson Correlation	,462**	0,279	Valid

⁴(Sasmoko, 2005, p. 133)

	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	50		
i6	Pearson Correlation	,370**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,008		
	N	50		
i7	Pearson Correlation	,543**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i8	Pearson Correlation	,432**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	50		
i9	Pearson Correlation	,588**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i10	Pearson Correlation	,397**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	50		
i11	Pearson Correlation	,571**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i12	Pearson Correlation	,561**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i13	Pearson Correlation	,580**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i14	Pearson Correlation	,479**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i15	Pearson Correlation	,491**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i16	Pearson Correlation	,402**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	50		
i17	Pearson Correlation	,549**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		

i18	Pearson Correlation	,660**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i19	Pearson Correlation	,645**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i20	Pearson Correlation	,521**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i21	Pearson Correlation	,606**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i22	Pearson Correlation	,649**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i23	Pearson Correlation	,459**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,001		
	N	50		
i24	Pearson Correlation	,368**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,009		
	N	50		
i25	Pearson Correlation	,489**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i26	Pearson Correlation	,492**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i27	Pearson Correlation	,333*	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,018		
	N	50		
i28	Pearson Correlation	,361**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,010		
	N	50		
i29	Pearson Correlation	,417**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,003		
	N	50		
i30	Pearson Correlation	,612**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		

	N	50		
i31	Pearson Correlation	,522**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i32	Pearson Correlation	,343*	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,015		
	N	50		
i33	Pearson Correlation	,404**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,004		
	N	50		
i34	Pearson Correlation	,639**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i35	Pearson Correlation	,554**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,000		
	N	50		
i36	Pearson Correlation	,424**	0,279	Valid
	Sig. (2-tailed)	0,002		
	N	50		

Dari uji validitas 36 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 35 butir dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $>$ r kriteria, dan 1 nomor tidak valid yaitu nomor 4 karena memiliki r hitung $<$ r kriteria.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas instrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	35

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 50 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 35 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,892 yang menandakan bahwa ke 35 butir item sangat reliabel/handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

2. Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mempersembahkan Tubuh	Mempersembahkan Perilaku Yang Benar	Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui	Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3
N		50	50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,6200	50,8200	38,2000	156,6400
	Std. Deviation	3,83799	3,04852	2,37332	7,47720
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,206	,213	,127
	Positive	,066	,206	,213	,127
	Negative	-,079	-,177	-,177	-,065
Test Statistic		,079	,206	,213	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^{c,d}	,000 ^c	,000 ^c	,043 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2, Y memiliki taraf signifikan di atas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametrik. Dari data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data variabel D1 memiliki nilai Test Statistic 0,079. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki nilai Test Statistic 0,206. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal
3. Data variabel D3 memiliki nilai Test Statistic 0,213. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
4. Data variabel Y memiliki nilai Test Statistic 0,127. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

4.1 Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan : Diduga Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah berada dalam kategori sedang.

Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) Yaitu : (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi ,dan (c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut :

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3	Mean	156,6400	1,05744	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	156,5150	
		Upper Bound	158,7650	
	5% Trimmed Mean	156,1444		
	Median	155,0000		
	Variance	55,909		
	Std. Deviation	7,47720		
	Minimum	144,00		
	Maximum	180,00		
	Range	36,00		
	Interquartile Range	8,25		
	Skewness	1,067	,337	
	Kurtosis	1,405	,662	

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan lower Bound dan upper Bound 156,5150–158,7650. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$i = \frac{36}{3} = 12$$

I lita p: minimum adalah 144 dan nilai maksimalnya 180 dengan interval 12. maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:
 144 + 12 = 156 (Interval pertama)
 156 + 12 = 168 (Interval kedua)
 168 + 12 = 180 (Interval ketiga)

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah, sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
144 - 156	Rendah	
156 - 168	Sedang	156,5150– 158,7650 (Sedang)
168 - 180	Tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihasilkan nilai lower Bound dan upper Bound 156,5150– 158,7650. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah ada pada kategori “sedang”.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah berada pada kategori “Sedang” dinyatakan hipotesis diterima.

4.2 Uji Hipotesa kedua

Hipotesa diduga diduga Dimensi yang membentuk Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah adalah Mempersembahkan tubuh (D₁).

pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}).⁵ Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah, maka didapatkan sebagai berikut :

1. Kontribusi dimensi Mempersembahkan Tubuh (D₁) terhadap Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12: 1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,654	,647	4,44394

a. Predictors: (Constant), Mempersembahkan Tubuh

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Mempersembahkan Tubuh (D₁) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) sebesar 0,809 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,654 yang berarti bahwa Mempersembahkan Tubuh (D₁) memberikan kontribusi

⁵(Prasetyo, 2004, p. 132)

Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) sebesar 65,4 %.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1791,589	1	1791,589	90,720	,000 ^b
	Residual	947,931	48	19,749		
	Total	2739,520	49			

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

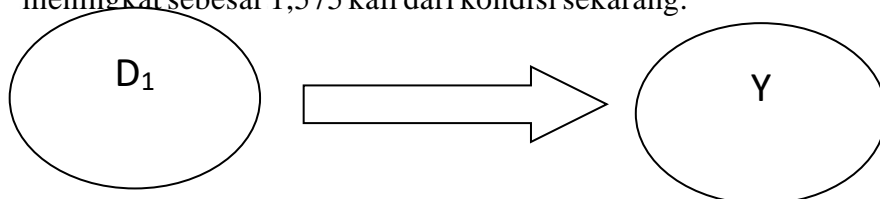
b. Predictors: (Constant), Mempersembahkan Tubuh

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	50,105	11,203		4,473	,000
	Mempersembahkan Tubuh	1,575	,165	,809	9,525	,000

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 9,525 pada tingkat sig sebesar 0,000. Diperoleh t-tabel untuk $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ sebesar 1,677. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $9,525 > t\text{-tabel}$ ($9,525 > 1,677$) hal ini mengandung implikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Mempersembahkan Tubuh (D₁) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y)

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Mempersembahkan Tubuh (D₁) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat 65,4%. Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) diperoleh persamaan regresi Y: $Y = 50,105 + 1,575D_1$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila variabel Mempersembahkan Tubuh (D₁) meningkat satu unit maka rata-rata skor Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) akan meningkat sebesar 1,575 kali dari kondisi sekarang.



2. Kontribusi dimensi Mampersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) terhadap Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,688	4,17613

a. Predictors: (Constant), Mampersembahkan Perilaku Yang Benar

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Mampersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) sebesar 0,833 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,694 yang berarti bahwa Mampersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) memberikan kontribusi Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) 69,4%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1902,398	1	1902,398	109,082	,000 ^b
	Residual	837,122	48	17,440		
	Total	2739,520	49			

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

b. Predictors: (Constant), Mampersembahkan Perilaku Yang Benar

Coefficients^a

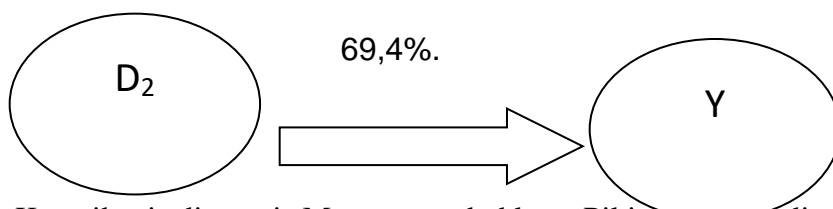
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	52,768	9,963		5,296	,000
	Mampersembahkan Perilaku Yang Benar	2,044	,196	,833	10,444	,000

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 10,444 pada tingkat sig sebesar 0,000. Diperoleh t-tabel untuk $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ sebesar 1,677. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $10,444 > t\text{-tabel}$ ($10,444 > 1,677$) hal ini mengandung implikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Mampersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus

Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y)

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Mempersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1 D_2$, $Y = 52,768 + 2,044 D_2$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila Mempersembahkan Perilaku Yang Benar (D_2) meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) akan meningkat sebesar 2,044 kali dari kondisi sekarang.



3. Kontribusi dimensi Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,597	,588	4,79864

a. Predictors: (Constant), Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui

Dari tabel di atas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) sebesar 0,772 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,597 yang berarti bahwa Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap memberikan kontribusi Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) 59,7%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1634,227	1	1634,227	70,970	,000 ^b
	Residual	1105,293	48	23,027		
	Total	2739,520	49			

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

b. Predictors: (Constant), Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui

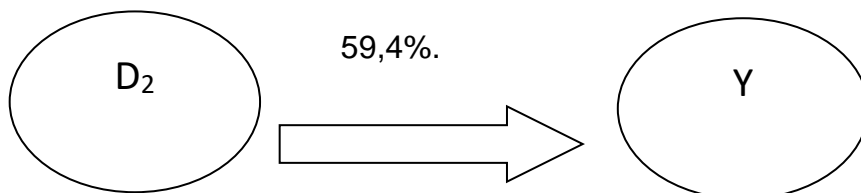
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	63,687	11,055		5,761	,000
	Mempersembahkan Pikiran Yang Diperbaharui	2,433	,289	,772	8,424	,000

a. Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 8,424 pada tingkat sig sebesar 0,000. Diperoleh t-tabel untuk $df = n - 2 = 50 - 2 = 48$ sebesar 1,677. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 8,424 > t-tabel (8,424 > 1,677) hal ini mengandung implikasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa tengah (Y)

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap dengan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1 D_2$, $Y = 63,687 + 2,433 D_2$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui (D_3) terhadap meningkat satu unit maka rata – rata skor Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) akan meningkat sebesar 2,433 kali dari kondisi sekarang.



Dari hasil regresi D_1 , D_2 , D_3 terhadap endogenous variabel; dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut :

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 Mempersembahkan Tubuh	0,809	0,654	65,4%
D2 Mempersembahkan Perilaku Yang Benar	0,833	0,694	69,4%

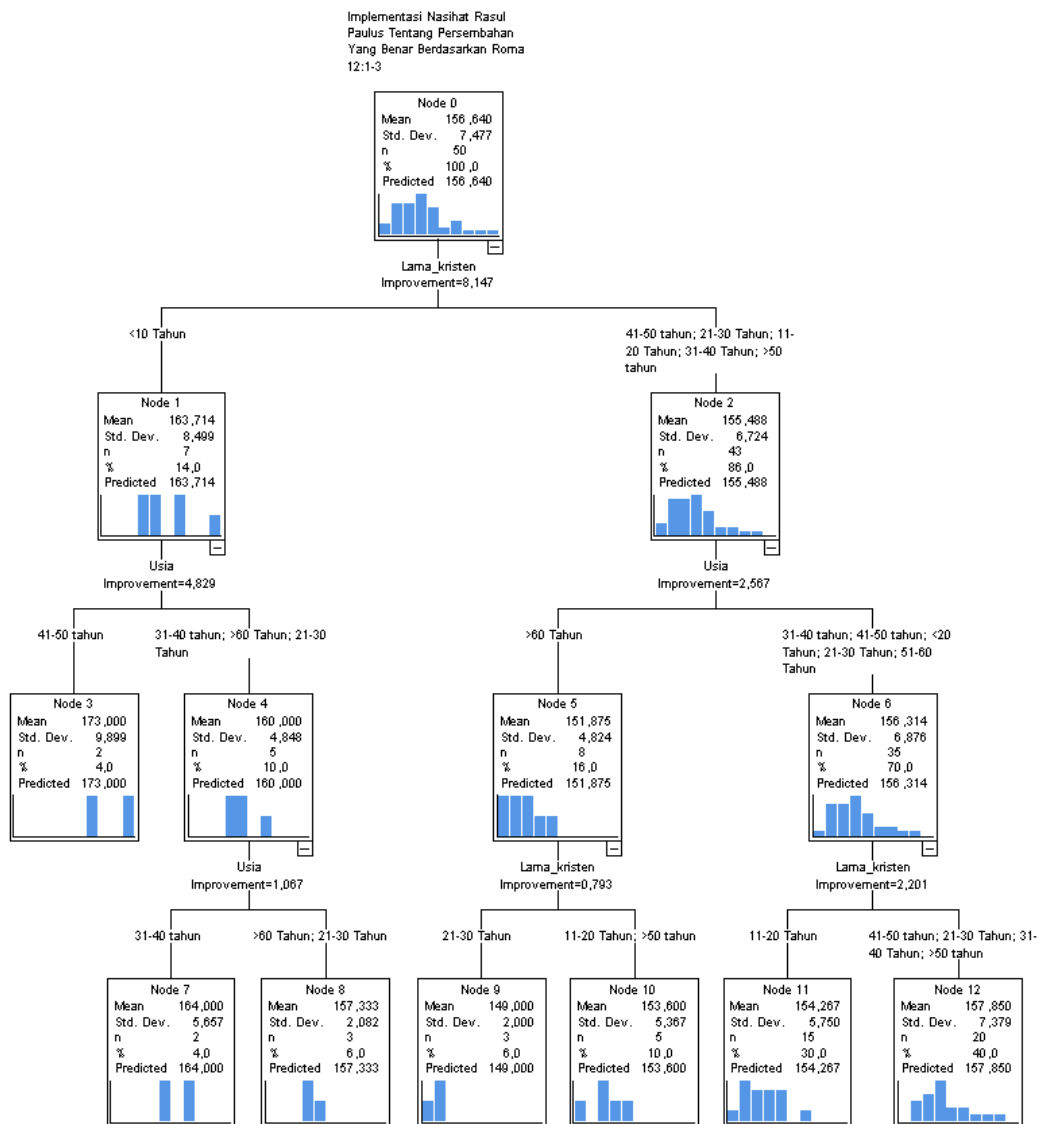
D3 Mempersembahkan Pikiran yang diperbaharui	0,772	0,592	59,2%
--	-------	-------	-------

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D2 Mempersembahkan Perilaku Yang Benar dengan nilai koefisien korelasi 0,833 dan koefisien determinasi 0,694 atau kontribusi sebesar 69,4 % dalam membentuk Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y).

. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang Diduga Latar Belakang Responden Yang Paling Dominan Menentukan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah yaitu lamanya menjadi kristen.

Untuk menemukan jawaban diterima atau tidaknya hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan Classification and regression trees (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trss depht = 2, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child node = 1. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variabel Y, akan dilakukan uji varian satu jalur (One way anova) pada taraf signifikansi 0,05. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

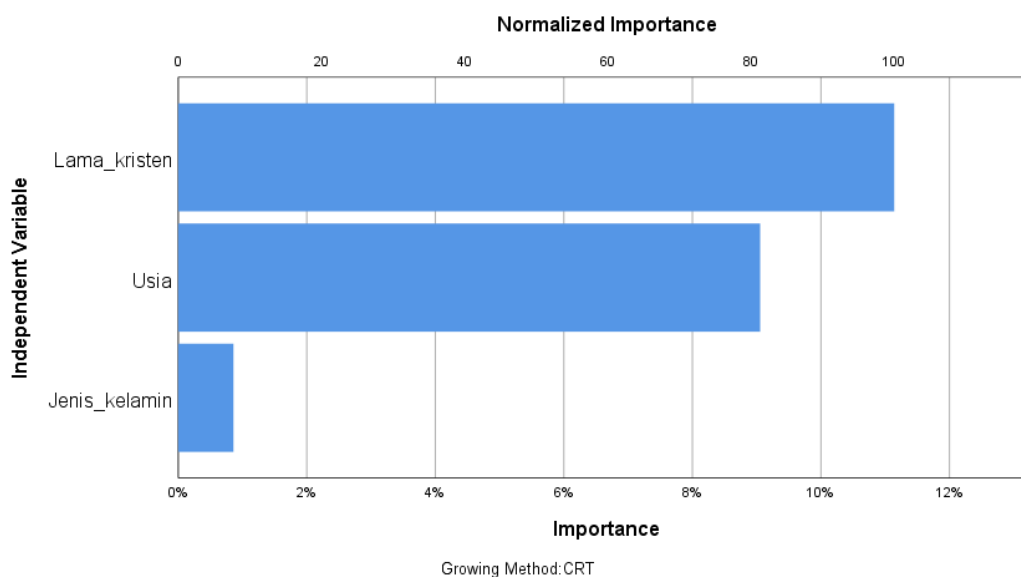


Independent Variable Importance

Independent Variable	Importance	Normalized Importance
Lama_kristen	11,142	100,0%
Usia	9,054	81,3%
Jenis_kelamin	,860	7,7%

Growing Method: CRT

Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3



Dependent Variable: Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3

Dari hasil analisis antara *exogenous variable* latar belakang responden secara bersama-sama terhadap *endogenous variable* menunjukkan bahwa latar belakang Lamanya menjadi Kristen menjadi kategori latar belakang paling dominan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) karena menjadi simpul akar (root node) dan dari tabel importansi diketahui Latar belakang Lamanya menjadi Kristen dibentuk oleh 100% responden dengan importance sebesar 11,142.

Dengan demikian dari pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan Diduga Kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah adalah lama menjadi kristen dinyatakan diterima

Kesimpulan

Pertama, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah pada kriteria “**sedang**“, Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan lower Bound dan upper Bound 156,5150– 158,7650 yang menyatakan implementasi pada interval kategori sedang

Kedua, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah adalah (D2) Mempersembahkan Perilaku Yang Benar, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah (D1) Mempersembahkan Tubuh. Dengan demikian Hipotesis hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Kesimpulan ini dibuktikan dari pengujian dengan analisis regresi linier,

yang menghasilkan bahwa variabel (D2) Mempersembahkan Perilaku Yang Benar memiliki pengaruh sebesar 0,833 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah sebesar 69,4% .

Ketiga, pengujian atas hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah adalah lama menjadi kristen, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Dari hasil analisis menggunakan Classification and regression trees (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trees depth = 3, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child note = 1 menunjukkan bahwa latar belakang lama menjadi Kristen menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi Nasihat Rasul Paulus Tentang Persembahan Yang Benar Berdasarkan Roma 12:1-3 Bagi Jemaat Gereja Isa Almasih Sukorejo, Kendal, Jawa Tengah (Y) karena menjadi root node / simpul akar yang berada pada puncak pohon regresi yang memiliki importansi 11,142.

Referensi

- A.M Tambunan. (1952). *Persembahan Persepuluhan*. BPK Gunung Mulia.
- Agus Soehono. (2002). *Hidup Yang Berkenan*. Gunung Mulia.
- Andreas Hermawan. (2017). *Tuhan Menyembuhkan Lewat Sains dan Alam Ciptaanya*.
- Douglas. (2008). *Ensiklopedia Alkitab Jilid I*. OMF.
- Ibrahim, D. (2011). *Tafsiran Surat Roma*. ANDI.
- Pesan Gembala. (2012). *persembahkan tubuhmu*. Rumah Doa Menara BDG.
<http://rdmb.org/08-jan-2012-persembahkan-tubuhmu/>
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- PRIYANTO, D. (n.d.). *PEMAHAMAN ANALISIS STATISTIK DATA DENGAN SPSS*. MEDIKOM.
- R. Hutaeruk. (2011). *Berakar dan Bertumbuh di dalam Kristus*. Kantor Pusat HKBP.
- Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.
- St. Zosimasdalam John T Chirban. (1996). *Personhood Orthodox Christianity and the Connection between Body, Mind, and Sou*. CT. Publication: Bergin & Garvey.
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.4>
- Ulrich Beyer. (2011). *Tafsir dan Teologi persembahan*. BPK Gunung Mulia.

Van den En. (1982). *Tafsiran Alkitab surat Roma*. BPK Gunung Mulia.

W. Gulo. (2018). *Metodologi Penelitian*. GRASINDO.